BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu seanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik dari aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Seluruh lembaga pendidikan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan proses pendidikan. Oleh sebab itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pendidik dan pengajar. Karena tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sesuatu yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran membaca adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran membaca dengan metode yang menarik, menantang siswa, dan menyenangkan. Hal itu karena para guru seringkali menemui kendala didalam menentukan metode belajar yang sesuai dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan. Guru masih terpaku dengan model pembelajaran klasik seperti ceramah, Tanya jawab dan model yang masih konvensional. Sehingga siswa cenderung tidak terlalu aktif, yang bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Hal seperti itu harus dirubah karena jika terjadi terus menerus maka kejenuhan tersebut akan mengakibatkan siswa enggan untuk belajar dan bisa menjadi penghambat daya serap siswa sehingga hasil belajar mereka tidak akan sesuai harapan. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan yang terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar di kelas maka mutu pendidikan dapat di tingkatkan. Dengan meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar harus selalu di lakukan seorang guru dengan mencoba mengaplikasikan beberapa metode atau strategi pembelajaran. Dengan mencoba berbagai metode pembelajaran nantinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan guru akan mendapatkan salah satu metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Oleh sebab itu perlu adanya pemikiran baru bagaimana supaya belajar membaca permulaan di MI Darussalam Krian Sidoarjo menjadi menarik, bebobot, disukai dan mendapat tempat dihati siswa.salah satu upaya yang harus dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) menurut Saputra adalah suatu cara untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi huruf- huruf yang berdiri sendiri dan menggabunkan kembali menjadi kalimat yang utuh. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep – konsep kebermaknaan pada diri siswa.[1] Pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), struktur kalimat yang di sajikan sebagai bahan pembejaran adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar sendiri. Sehingga keterampilan berbahasa siswa bisa meningkat.

Keterampilan berbahasa tulis terdiri dari keterampilan membaca dan menulis. Kedua keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang harus diajarkan mulai kelas I tingkat dasar. Dengan membaca, manusia dapat

[1] Saputra, Ratno. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Siswa Kelas I di SD Negeri 1 Gebangsari Kebumen*.(Skripsi. Yogyakarta: UNY.2012),28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh informasi dari tulisan-tulisan yang dibacanya[2]. Manusia yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.Membaca sebagai pembelajaran merupakan sarana pengembangan bagi ketrampilan berbahasa lainnya. Perintah allah sendiri yang di turunkan pada nabi Muhammad pertama kali bukan perintah sholat, bukan perintah puasa dan bukan perintah haji tetapi yang pertama kali diturunkan allah ketika nabi Muhammad berkhalwat di gua hiro adalah " IQRO" yang artinya Bacalah. Dengan membaca kita akan memahami hal – hal yang belum kita paham dan dengan membaca kita tahu sesuatu yang belum kita ketahui. Mengingat begitu pentingnya membaca maka penulis ingin meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI.Darussalam yang dirasa masih dibawah target yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas I MI Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo, terdapat 7 siswa dari 11 siswa (58%) kelas 1 MI Darussalam yang belum mampu membaca. Hal itu terbukti dari hasil tes membaca siswa yaitu 58% dari 11 siswa belum mencapai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang ditetapkan sekolah, yaitu 72.

---

[2] Santosa, Puji. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka,2010),63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dilakukan pengamatan, diketahui masalah yang terjadi adalah karena siswa belum mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar, dan masih mengeja setiap kata yang dibaca. Selain itu, guru dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru juga tidak menggunakan media - media yang mendukung pembelajaran.

Untuk menghindari hal tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru berupaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Darussalam dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). ada tiga manfaat yang sekaligus merupakan kelebihan metode SAS.Manfaat tersebut antara lain metode SAS sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa), metode SAS mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak,dan metode SAS sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri) Dengan inkuiri, anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Dengan begitu, anak akan merasa lebih percaya diri atas kemampuannya sendiri[3].

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode Struktural Anaitik Sintetik (SAS) pada siswa kelas I MI Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo ?

[3] Tarigan, Djago. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2006), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apakah penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Darussalam Sidorejo krian Sidoarjo ?

C. Tindakan yang dipilih.

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah tentang peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI. Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo adalah dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang dilakukan melalui 2 siklus. Tiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*, dan Refleksi (*Reflecting*)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siswa Kelas I MI Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada siswa Kelas I MI Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo dengan menggunakan metode Struktura Analitik Sintetik (SAS).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Dalam PTK ini terdapat dua variabel, yaitu metode SAS sebagai variabel bebas dan keterampilan membaca permulaan sebagai variabel terikat. Definisi operasional kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan Membaca Permulaan adalah lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan mengenal huruf. Maksudnya, siswadapat mengubah dan melafalkan huruf menjadi bunyi-bunyi. Fokus keterampilan membaca permulaan adalah siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar.
2. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode pembelajaran keterampilan membaca permulaan yang diawali dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disuguhi sebuah struktur struktur kalimat. Kemudian anak-anak diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yaitu kata. Proses penguraian ini terus berlanjut hinggapada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf.

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti hanya membahas peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada siswa kelas I MI. Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo.Penelitihan ini hanya ditujukan pada siswa kelas I MI. Darussalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidorejo Krian Sidoarjo tahun ajaran 2014 / 2015. Sesuai dengan judul skripsi ini, maka definisi rincian judul sebagai berikut:

Peningkatan: Dari kata dasar tingkat, peningkatan adalah suatu usaha atau proses suatu kegiatan yang dapat memberi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya baik dari segi kualitas maupun dari segi pemahaman.

Keterampilan membaca permulaan: Dari kata dasar terampil yang artinya adalah kecekatan atau cekatan maksudnya adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Atau dengan pengertian lain keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien. Yang diantara keterampilan itu adalah membaca . Suatu keterampilan berbahasa dalam bentuk kegiatan melihat serta memahami isi tulisan,,baik dengan diujarkan maupun hanya dalam hat,.ini salah salah satu cara untuk meningkatkan membaca permulaan, adapun indicator membaca permulaan antara lain mampu membedakan huruf, mampu membaca suku kata, membaca kata, dan mampu membaca kalimat dengan benar dan lancar.

Metode SAS: Suatu cara untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi huruf – huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkan kembali menjadi kalimat yang utuh. Adapun langkah – langkah metode Structural Analitik Sintetik dalam – pelaksanaanya, metode ini dilakukan melalui dua tahap yakni tanpa buku dan menggunakan buku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Langkah- langkah pembelajaran permulaan tanpa buku.

1. Guru merekam bahasa siswa
2. Guru menampilkan gambar sambil bercerita
3. Siswa di ajak membaca gambar.
4. Membaca gambar dengan kartu kalimat

b. langkah-langkah pembelajaran membaca dengan buku

1. Siswa diberi buku paket yang sama dan beri kesempatan untuk melihat isi buku tersebut.
2. Siswa diberi penjelasan mengenai buku tersebut
3. Siswa diberi penjelasan mengenai fungsi dan kegunaan angka-angka yang menunjukan halaman-halaman buku.
4. Siswa diajak untuk memusatkan perhatian pada salah satu tema yang terdapat pada halaman tertentu.
5. Jika bacaan itu disertai gambar, sebaiknya guru terlebih dahulu menceritakan gambar yang dimaksud.
6. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan contoh membaca pola kalimat dengan lafal dan intonasi yang benar.Metode Struktural Analitik Sintetik ini lebih cocok untuk pembelajaran permulaan disbanding dengan metode – metode yang lain sebab metode Struktural Analitik Sintetik ini merancang bahasa yang sesuai dengan karakteristik siswa itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikansi Penelitian.

Dengan penelitihan ini, besar harapan peneliti agar penelitihan ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat secara umum yaitu :

1. Proses belajar mengajar membaca permulaan pada siswa kelas I MI Darussalam akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
2. Ditemukanya metode pembelajaran baru yang tepat dan bersifat variatif

b. Manfaat secara khusus yaitu:

Bagi Siswa**:**

1. Keterampilan membaca permulaan siswa dapat meningkat.
2. Pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena bertolak dari sesuatu yang dikenal siswa.
3. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan prinsip menemukan pengetahuan (berupa struktur kata dan kalimat) sendiri.
4. Siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
5. Siswa lebih termotivasi dalam belajar membaca
6. Melatih peserta didik untuk menyimak sekaligus langsung mengemukakan kembali apa yang telah di pelajari dalam proses belajar mengajar.

Bagi Guru**:**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Guru dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas diri setelah melakukan penelitian tindakan kelas.
2. Memberikan informasi kepada guru, akan pentingnya menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa melalui inovasi dan kreasi pembelajaran. Agar tercipta proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
3. Jika siswa sudah mampu membaca, maka akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran yang melibatkan keterampilan membaca.

Peneliti:

Bagi penulis menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam dan sebagai latihan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa tulisan serta sebagai landasan dalam mengajar dikelas- kelasa permulaan.

Peneliti Lain**:**

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian peneliti lain jika ingin meneliti problem sejenis.

Sekolah tempat penelitian :

Meningkatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan sekolah terutama dalam penggunaan metode yang sesuai sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan hasil yang memuaskan masyarakat**.** Dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id